



Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di MI Pudji Hardjo Prambon dan Problematikanya

Rina Miftakhul Janah^{1*}, Agus Zaenul Fitri²

^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

*Correspondence: E-mail: rinamiftakhuljanah@gmail.com

ABSTRACTS

The independent curriculum is designed to create quality education in accordance with current developments, which provides freedom and peace for educational units in preparing the curriculum according to student needs. However, the implementation of the independent curriculum policy in madrasas is still relatively new, so further analysis is needed in its implementation. This research aims to determine the implementation of the PAI independent curriculum at MI Pudji Hardjo Prambon, teacher problems in implementing the independent curriculum, and teachers' efforts to overcome problems. This research uses qualitative methods with observation, interview and documentation techniques. The results of the research were that MI Pudji Hardjo Prambon implemented an independent curriculum in classes I and IV. Teacher problems in implementing the independent curriculum include difficulties in designing open modules, choosing learning methods and strategies, lack of learning media and lack of socialization and training about the independent curriculum from related parties. Strategies for overcoming problems include regular meetings with the Teacher Performance Group, utilizing learning media in the madrasa environment, attending training on implementing the independent curriculum, collaborating with madrasa stakeholders with parents and the community.

ABSTRAK

Kurikulum merdeka dirancang dalam mewujudkan pendidikan bermutu sesuai dengan perkembangan zaman, yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, kebijakan implementasi kurikulum merdeka di madrasah masih terbilang baru, sehingga perlu analisis lebih lanjut dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka PAI di MI Pudji Hardjo Prambon, problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka, dan upaya guru dalam mengatasi problematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu MI Pudji Hardjo Prambon menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV. Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka seperti kesulitan merancang modul ajar, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, kurangnya media pembelajaran serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka dari pihak terkait. Strategi dalam mengatasi problematika melalui pertemuan rutin dengan Kelompok Kinerja Guru, memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan madrasah, mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka, melakukan kerjasama *stakeholder* madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 07 Jan 2024

Revised 15 Feb 2024

Accepted 27 Feb 2024

Available online 01 March 2024

Keyword:

Kurikulum Merdeka
Implementasi Kurikulum
Pendidikan Agama Islam
Madrasah
Problematika Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara penuh sehingga menjadi individu yang berpendidikan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Andari, 2022).

Pendidikan yang baik bermula dari perumusan kurikulum yang terencana dan matang sehingga implementasinya sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum, merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan (Angga et al., 2022). Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia dengan kualitas baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai perkembangan zaman terus berupaya melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, sejak tahun 1947 hingga sekarang. Terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 kemudian berubah lagi menjadi kurikulum Merdeka Belajar (Zulaiha et al., 2022).

Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang memberikan kebebasan sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri, kreatif, dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia (Nafi'ah et al., 2023). Kunci keberhasilan program merdeka belajar yaitu konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut.

Namun, beberapa persoalan muncul dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Di antaranya kurangnya informasi bagi guru tentang penyiapan perangkat pembelajaran, tidak tersedianya buku ajar, dan belum adanya format rapor hasil belajar siswa (Hidayati, 2023). Beberapa madrasah juga menyatakan belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka karena masalah sosialisasi dan pelatihan yang kurang maksimal, sehingga guru masih merasa kesulitan dan kebingungan dalam memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya (Erdiansyah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kesiapan madrasah merupakan masalah utama dalam implementasi kurikulum merdeka, salah satunya di MI Pudji Hardjo Prambon. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan "Implementasi Kurikulum Merdeka PAI di MI Pudji Hardjo Prambon dan Problematikanya". Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum merdeka PAI di madrasah, problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka, serta upaya guru dalam mengatasi problematika.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi (Inayati, 2022). Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sedangkan peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Tipe pembelajaran pada kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
- 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan disesuaikan dengan sumber daya pada sekolah (Pertiwi et al., 2023).

Secara umum struktur kurikulum pembelajaran intrakurikuler MI dibagi menjadi 3 fase yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan (Anwar et al., 2022). Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki salah satu program yakni sebuah proyek sebagai wujud dari penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'alamin*. Proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil 'alamin* dapat dilakukan beriringan dan dapat disatukan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua proyek ini mengambil waktu 20-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun. Pelaksanaan proyek dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun pembelajaran dengan 2 tema yang berbeda, dimana tema-tema tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah dan Kementerian Agama. Satuan pendidikan tinggal memilih tema tersebut untuk dirumuskan menjadi tema turunan sesuai dengan konteks wilayah dan karakteristik peserta didik (Anwar et al., 2022).

Dalam melakukan proyek terdapat empat prinsip yang dapat diikuti, yakni prinsip holistik (proyek yang dalam pelaksanaannya memandang sesuatu secara keseluruhan dan utuh), prinsip kontekstual (berdasar atas pengalaman nyata atau konkret yang dialami sendiri dalam kegiatan sehari-hari), prinsip berpusat pada peserta didik (peserta didik akan dijadikan subjek dalam pembelajaran dan dalam pelaksanaannya tetap dilakukan mandiri), serta prinsip eksploratif (berhubungan dengan membuka ruang atau mengeksplor pengembangan diri peserta didik) (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

b. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Fitri, 2013). Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat tergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran dan tentunya melibatkan berbagai komponen yang saling terkait (Haryanto, 2019).

Kemendikbud telah menyiapkan tiga jalur untuk membantu mewujudkan implementasi kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan. Ketiga jalur tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah, yang meliputi:

- 1) Mandiri belajar, diberikan keluwesan bagi sekolah saat menerapkan kurikulum merdeka. Artinya, sekolah dibebaskan untuk belajar mandiri menerapkan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diterapkan pada tingkatan satuan pendidikan masing-masing.
- 2) Mandiri berubah, diberikan kesempatan bagi pengelola pendidikan di satuannya masing-masing untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang sudah tersedia.
- 3) Mandiri berbagi, sekolah memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan mengelola perangkat ajar dengan leluasa dalam penerapan kurikulum merdeka pada setiap satuan pendidikan (Sitorus et al., 2023).

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan di madrasah harus dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka diterapkan pada peserta didik kelas I dan IV, pada tahun kedua diterapkan pada peserta didik kelas I, II, IV dan V, dan pada tahun ketiga diterapkan pada peserta didik kelas I, II, III, IV, V dan VI (Anwar et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di madrasah merupakan satu kesatuan aktivitas yang saling terpadu meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian dirumuskan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selanjutnya merancang Modul Ajar. Dalam merancang modul ajar, guru juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, dan potensi wilayah (Sumarsih et al., 2022). Selain itu, dalam tahap ini guru juga

wajib merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran, merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada kurikulum merdeka berpusat pada siswa (Sumarsih et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini pendidik harus menguasai materi pelajaran, strategi, metode, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Asesmen pembelajaran, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen hasil belajar peserta didik meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai fungsi asesmen serta diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan pokok dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjelaskan fenomena dengan cara mendeskripsikan dalam sebuah narasi (Sumarsih et al., 2022). Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dimana peneliti mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap implementasi kurikulum merdeka di lokasi penelitian. Teknik wawancara peneliti lakukan dengan pihak yang mendukung perolehan data, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru PAI dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik dokumentasi peneliti lakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk memperjelas data yang telah ada. Sedangkan Analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kurikulum Merdeka PAI di MI Pudji Hardjo Prambon

Berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah menyatakan bahwa Implementasi kurikulum merdeka diterapkan secara bertahap. Dengan acuan tersebut maka untuk tahun ajaran 2023/2024 MI Pudji Hardjo Prambon menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV. Pembelajaran di MI Pudji Hardjo Prambon dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, juga menyusun kegiatan ekstrakurikuler. Secara rinci pembelajaran di MI Pudji Hardjo Prambon dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Intrakurikuler, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Adapun mata pelajaran PAI untuk kelas I mencakup al-Qur'an hadits, akidah akhlak, dan fiqih sedangkan untuk kelas IV mencakup al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, dan SKI. Struktur

kurikulum PAI pada kegiatan intrakurikuler untuk kelas I dan IV di MI Pudji Hardjo Prambon dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum PAI Kelas I dan IV MI Pudji Hardjo Prambon Tahun Ajaran 2023/2024

Mata Pelajaran PAI	Alokasi Waktu Per Tahun (Minggu)	
	Kelas I	Kelas IV
Al-Qur'an Hadits	72 (2) JP	72 (2) JP
Akidah Akhlak	72 (2) JP	72 (2) JP
Fiqih	72 (2) JP	72 (2) JP
SKI	-	72 (2) JP

Sumber : (Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Pudji Hardjo Prambon, 2023)

- 2) Kokurikuler, yaitu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* (P2RA). Di MI Pudji Hardjo Prambon, kepala madrasah dan tim fasilitator memutuskan bahwa di tahun pelajaran 2023/2024 ingin fokus pada dimensi profil berkebhinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis. Sementara tema proyek pilihannya adalah kearifan lokal dan kewirausahaan. Dimensi dan tema tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan lingkungan madrasah. Pengemasan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* (P2RA) di MI Pudji Hardjo Prambon berada di luar jam pembelajaran regular dengan komposisi 20% dari alokasi waktu selama satu tahun, sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.
- 3) Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan sebagai wadah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Pudji Hardjo Prambon tahun ajaran 2023/2024 antara lain ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan yaitu bidang olahraga (bola volly), bidang kesenian (drum band), dan bidang keagamaan (BTQ).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran PAI di kelas I dan IV menggunakan pendekatan mata pelajaran. Untuk implementasi dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI di MI Pudji Hardjo Prambon untuk fase A (kelas I) dan fase B (kelas IV) tahun ajaran 2023/2024 dimulai dengan guru yang merumuskan modul ajar dengan melakukan adaptasi terhadap modul ajar yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan, minat dan lingkungan sosial peserta didik. Kemudian modul ajar tersebut dirancang secara berkelompok dengan tim KKG PAI se-kecamatan.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Strategi pembelajaran guru PAI di kelas I dan kelas IV dimulai dengan menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yaitu guru menyiapkan

kondisi fisik dan psikis peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan asesmen diagnostik. Kemudian kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan menyampaikan rencana tindak lanjut.

3) Asesmen pembelajaran

Asesmen pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dengan 3 jenis asesmen. Dimulai dengan asesmen awal untuk mengetahui informasi kognitif dan non kognitif peserta didik yang dilakukan di awal tahun pelajaran maupun di awal pembelajaran secara lisan dan tulis. Kemudian guru PAI juga melakukan asesmen formatif dengan berbagai instrumen yang mana hasilnya akan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Terakhir, guru melakukan asesmen sumatif di akhir tema untuk pelaporan hasil belajar (raport).

Selain intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler MI Pudji Hardjo Prambon juga menerapkan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan harapan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku baik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Kegiatan pembiasaan secara tidak langsung menunjang dan sebagai bentuk aktualisasi dari pembelajaran PAI. Kegiatan pembiasaan yang dibudayakan di MI Pudji Hardjo Prambon diantaranya: tartil al-Qur'an, hafalan juz 30, pembacaan asmaul husna, pembacaan shalawat nariyah, pembiasaan doa harian, infaq shadaqah, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan membaca surat yasin.

b. Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka PAI di MI Pudji Hardjo Prambon dan Upaya Mengatasinya

Implementasi kurikulum merdeka belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran karena kurikulum ini baru saja diterapkan dan pastinya banyak pihak yang masih kebingungan pengimplementasiannya sehingga menimbulkan berbagai problem yang terjadi didalamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MI Pudji Hardjo Prambon, bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mulai berjalan hampir satu tahun untuk kelas I dan IV sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI masih menerapkan kurikulum 2013.

Menurut kepala madrasah MI Pudji Hardjo Prambon, sebagai suatu hal yang baru tentu dalam penerapan kurikulum merdeka banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi. MI Pudji Hardjo Prambon sudah menerapkan berbagai konsep dari kurikulum merdeka belajar, dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil 'alamin*, maupun kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik, meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI dan waka kurikulum di MI Pudji Hardjo Prambon, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka PAI kelas I dan IV tahun pelajaran 2023/2024 guru mengalami berbagai problematika sebagai berikut:

- 1) Guru masih kesulitan ketika menyusun perencanaan pembelajaran yaitu saat menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai oleh peserta didik karena dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya itu, guru juga mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyusun Modul Ajar sebab belum bisa menggunakan teknologi dengan baik.
- 2) Ketika proses pembelajaran guru masih kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Adakalanya guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang kesannya monoton dan kurang menarik minat peserta didik.
- 3) Ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai, sehingga menghambat proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan di MI Pudji Hardjo Prambon bahwa masih tersedia 1 proyektor LCD yang penggunaannya harus bergantian dengan guru yang lain, sehingga guru terpaksa menggunakan media yang umum digunakan dalam proses pembelajaran seperti papan tulis. Padahal dalam kurikulum merdeka media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik yang bersifat interaktif (Susanto & Akmal, 2019).
- 4) Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menganalisis kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang beragam gaya belajarnya. Padahal dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran berpedoman pada diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk untuk menyikapi keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Anwar et al., n.d.).
- 5) Kurangnya sosialisasi pihak terkait dalam memberikan pelatihan dan pemahaman terkait komponen-komponen dalam kurikulum merdeka, salah satunya mengenai pengolahan raport kurikulum merdeka.

Upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap implementasi kurikulum merdeka PAI pada kelas I dan IV di MI Pudji Hardjo Prambon adalah dengan melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan madrasah, mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru tentang implementasi kurikulum merdeka, serta melakukan kerjasama antara *stakeholder* madrasah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensinya.

5. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka PAI di MI Pudji Hardjo Prambon dilaksanakan secara bertahap dan masih diterapkan untuk kelas I dan IV. Kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala

yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, guru masih kesulitan dalam merancang modul ajar, guru masih kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung proses pembelajaran, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menganalisis kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang beragam gaya belajarnya, serta kurangnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka kepada guru dari pihak terkait. Strategi dalam mengatasi problematika adalah pertemuan rutin dengan KKG, memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan madrasah, mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka, serta melakukan kerjasama antara *stakeholder* madrasah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

6. REFERENSI

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *ALLIMNA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basic Edu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anwar, A., Mahrus, E., Jurnal, S. S.-A.-M., & 2023, undefined. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq. *Ejournal.Kopertais4.or.id* Anwar, E Mahrus, S SukinoAl-Munawwarah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023•*ejournal.Kopertais4.or.id*. Retrieved July 25, 2024, from <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/5304>
- Anwar, A., Mahrus, E., & Sukino, S. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 32–46.
- Erdiansyah, Joharni, & Ariani, E. K. (2022). Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022–2023 di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Musi Banyuasin. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.14421/hjie.22-10>
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis ke Praktis*. CV Alfabeta.
- Haryanto, E. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 70–81. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Implementasi+Kurikulum+Merdeka+dalam+Pembelajaran+Tematik+di+Sekolah+Dasar&btnG=
- Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI 2: Prosiding Seminar PGMI 2023*, 294–305. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/1266>

- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2*, 293–304. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/1248/591>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3348207&val=17905&title=Analisis%20Kesiapan%20Guru%20Matematika%20dalam%20Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://www.neliti.com/publications/449646/potret-kurikulum-merdeka-wujud-merdeka-belajar-di-sekolah-dasar>
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Wnj.Westscience-Press.ComFR Sitorus, KK Waruwu, A FebryJurnal Pendidikan West Science, 2023•wnj.Westscience-Press.Com, 01(06)*, 328–334. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/article/view/436>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://www.neliti.com/publications/444639/analisis-implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah-penggerak-sekolah-dasar>
- Susanto, & Akmal. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya*. FKIP Universitas lambung Mangkurat.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 9(2), 163–178. <https://doi.org/10.3390/su12104306>